



## PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK.

Nur Riyah Fatimah, Dwi Cahyo Utomo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of quality costs on the profitability of PT Astra Internationa Tbk. The research data uses secondary data obtained from the company's financial statements during the 2014-2023 period. The method used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Statistic 27 application.*

*The results of this study indicate that prevention costs partially have no positive effect on profitability, as well as internal failure costs, and external failure costs have no negative effect on profitability, while quality costs which include prevention costs, internal failure costs, and external failure costs simultaneously have a positive effect on profitability. These findings confirm that investment in quality costs can jointly increase firm profitability through reduced production costs and increased customer satisfaction.*

*Keywords: quality cost, prevention cost, internal failure cost, external failure cost, profitability, PT Astra Internaltional Tbk.*

### PENDAHULUAN

Dalam pasar global modern, perusahaan menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan biaya rendah demi tetap kompetitif. Perubahan teknologi, siklus hidup produk yang semakin singkat, dan preferensi konsumen yang terus berubah mendorong perusahaan untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dengan mengintegrasikan efisiensi biaya dan kepuasan pelanggan (Snieska *et al.*, 2013).

Kualitas menjadi elemen strategis yang sangat penting dalam dunia bisnis (Superville & Gupta, 2001). Kualitas produk yang baik dapat meningkatkan daya saing, citra perusahaan, dan profitabilitas, sementara kualitas yang buruk dapat membebani perusahaan dan menurunkan daya saingnya (Purba & Aisyah, 2017).

Menurut *American National Standard Institute* (ANSI), kualitas mencakup atribut produk atau layanan yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Peningkatan kualitas tidak hanya meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya tetapi memperluas pangsa pasar, sehingga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan bisnis (Purba & Aisyah, 2017).

Manajemen kualitas yang efektif memerlukan pengelolaan biaya kualitas secara menyeluruh, termasuk biaya pencegahan, penilaian, serta kegagalan internal dan eksternal. Pendekatan seperti metode Taguchi menekankan pentingnya meminimalkan penyimpangan produk dari nilai target untuk menekan biaya kualitas dan mencapai hasil yang optimal (Ciptani, 1999).

Namun, kebanyakan sistem akuntansi biaya saat ini kurang mampu menangani biaya kualitas secara komprehensif. Banyak perusahaan hanya memandang biaya kualitas dari sisi jangka pendek, padahal biaya ini mencakup berbagai komponen yang memengaruhi profitabilitas secara keseluruhan (Yang, 2008).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

PT Astra International Tbk, sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dengan diversifikasi bisnis yang luas, menghadapi tantangan dalam mengelola biaya kualitas di berbagai sektor industrinya. Dengan komitmen pada kualitas, Astra menunjukkan bagaimana pengelolaan biaya kualitas yang baik dapat mendukung daya saing dan profitabilitas perusahaan.

Kualitas produk memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam meningkatkan penjualan, produktivitas, dan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas pada PT Astra International Tbk. sebagai studi kasus.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer (1975), teori legitimasi adalah kondisi di mana nilai suatu entitas selaras dengan nilai sosial. Jika terdapat perbedaan, legitimasi perusahaan dapat terancam. Teori ini menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan masyarakat, serta usaha perusahaan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat.

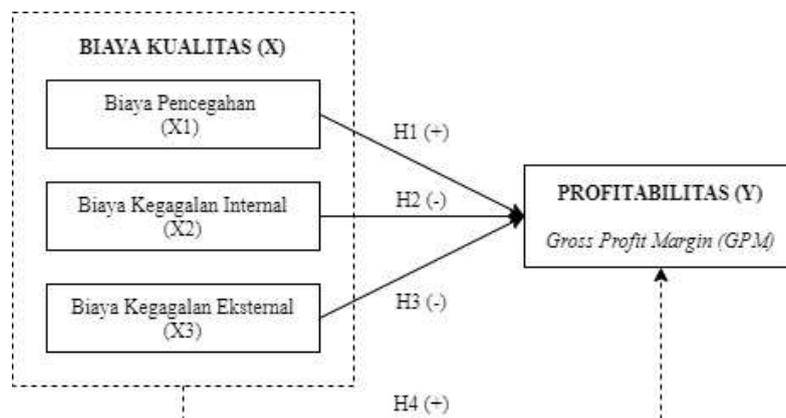
Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi harus beroperasi sesuai norma dan nilai yang dianut masyarakat untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan pemangku kepentingan (Wilmshurst & Frost, 2000). Teori ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami pengungkapan informasi perusahaan (Mahadeo *et al.*, 2011).

Pengeluaran perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat meningkatkan legitimasi di mata publik. Menurut Deegan *et al.*, (2002), legitimasi dapat terancam jika aktivitas perusahaan tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial. Ketidaksiharian ini menciptakan *legitimacy gap*, yang berpotensi mengurangi dukungan masyarakat dan mengancam keberlangsungan serta profitabilitas perusahaan (Hadi, 2011).

Dalam konteks biaya kualitas, investasi pada peningkatan kualitas produk dan layanan tidak hanya memenuhi harapan pelanggan tetapi membangun legitimasi di mata masyarakat. Dengan komitmen terhadap kualitas, perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan legitimasi, meningkatkan citra, dan mendorong profitabilitas. Pengelolaan biaya kualitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas, sehingga memperkuat posisi perusahaan dalam masyarakat serta meningkatkan penjualan dan profit.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, dan variabel independen.



## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Biaya Pencegahan Terhadap Profitabilitas

Biaya pencegahan penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mencegah kerusakan produk (Blocher *et al.*, 2000). Sesuai teori legitimasi, pengeluaran untuk biaya pencegahan yang bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan, yang berkontribusi pada citra positif dan profitabilitas melalui kepercayaan serta loyalitas konsumen (Hadi, 2011; Rurih & Latifah, 2018).

Pada PT Astra International Tbk., biaya jasa tenaga ahli digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional. Dengan melibatkan konsultan kualitas, perusahaan dapat merancang dan menerapkan sistem manajemen mutu yang efektif, menganalisis proses produksi, serta mengidentifikasi area untuk perbaikan. Hal ini membantu mengurangi risiko kegagalan, menghemat biaya perbaikan, dan meningkatkan kualitas serta profitabilitas perusahaan.

Penelitian Luayyi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa meskipun peningkatan biaya pencegahan tidak secara proporsional meningkatkan profitabilitas, hal ini mencerminkan penggunaan aset yang efisien dan efektif untuk menghasilkan profit. Temuan ini didukung oleh penelitian Muchram *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan biaya pencegahan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pertama disusun.

**H1:** Biaya pencegahan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Biaya Kegagalan Internal Terhadap Profitabilitas

Biaya kegagalan internal adalah pengeluaran akibat produk atau layanan yang tidak memenuhi standar kualitas sebelum sampai ke pelanggan (Tjiptono & Diana, 2001). Hubungan antara biaya kegagalan internal dan profitabilitas bersifat negatif; peningkatan biaya ini dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi kualitas berpotensi mengurangi dukungan masyarakat, yang mengancam keberlangsungan operasionalnya (Lindblom dalam Hadi, 2011; Sodiq, 2008).

Pada PT Astra International Tbk., biaya perbaikan dan pemeliharaan dilakukan untuk mengatasi kesalahan pada produk agar sesuai dengan spesifikasi. Pengeluaran ini bertujuan mengurangi risiko kegagalan di masa depan, meningkatkan efisiensi proses produksi, dan mengurangi pemborosan. Dengan menekan biaya kegagalan internal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas jangka panjang.

Penelitian Sofyan (2017) menunjukkan bahwa biaya kegagalan internal berdampak negatif terhadap profitabilitas, meskipun dampaknya tidak selalu langsung signifikan. Penemuan ini didukung oleh Kurniawan (2014), yang menunjukkan bahwa penurunan biaya kegagalan internal secara konsisten dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis kedua disusun.

**H2:** Biaya kegagalan internal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Biaya Kegagalan Eksternal Terhadap Profitabilitas

Biaya kegagalan eksternal adalah pengeluaran akibat produk atau layanan yang tidak memenuhi standar kualitas setelah sampai ke pelanggan (Garrison *et al.*, 2006). Sesuai teori legitimasi, pengelolaan biaya ini penting untuk menjaga reputasi perusahaan dan dukungan masyarakat. Peningkatan biaya kegagalan eksternal dapat menurunkan profitabilitas, sehingga manajemen perlu fokus pada pengendalian dan pengurangan biaya melalui peningkatan kualitas produk atau layanan (Dowling & Pfeffer, 1975; Sodiq, 2008).

Pada PT Astra International Tbk., biaya klaim asuransi dan reasuransi digunakan untuk menangani produk yang tidak memenuhi standar setelah diterima pelanggan. Biaya

ini penting untuk mengurangi kegagalan internal, menghemat biaya operasional, dan mempertahankan reputasi perusahaan di pasar.

Penelitian Kurniawan (2014) menunjukkan bahwa biaya kegagalan eksternal memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Biaya yang tinggi meningkatkan beban operasional, sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan. Penemuan ini diperkuat oleh Komalasari (2020), yang menemukan hubungan negatif antara besarnya biaya kegagalan eksternal dan tingkat profitabilitas. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis ketiga disusun.

**H3:** Biaya kegagalan eksternal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas

Biaya kualitas adalah investasi untuk memastikan produk dan layanan memenuhi standar pelanggan (Hansen & Mowen, 2005). Pengelolaan biaya kualitas yang baik menjadi kunci keunggulan kompetitif dan peningkatan profitabilitas jangka panjang. Menurut teori legitimasi, kesesuaian antara perilaku perusahaan dan harapan masyarakat dapat memperkuat legitimasi perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Dengan berinvestasi dalam biaya kualitas, perusahaan dapat meningkatkan produk, loyalitas konsumen, reputasi, serta nilai perusahaan di mata publik (Fatoni *et al.*, 2016).

Pada PT Astra International Tbk., peningkatan kualitas produk menjadi prioritas untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan serta mendorong penjualan. Selain itu, pengelolaan biaya kualitas juga membantu mengurangi pengeluaran yang terkait dengan cacat produk dan pengembalian, meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian Luayyi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa alokasi biaya kualitas memungkinkan perusahaan menghasilkan produk sesuai spesifikasi, meminimalkan cacat, dan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar (2014) dan Komalasari (2020), yang menunjukkan bahwa biaya kualitas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas melalui produksi barang berkualitas. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis keempat disusun.

**H4:** Biaya kualitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel independen biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal dan variabel dependen profitabilitas perusahaan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel Dependen:</b> Profitabilitas	PROF	<i>Gross Profit Margin</i>
<b>Variabel Independen:</b> Biaya Pencegahan	PC	Biaya Jasa Tenaga Ahli
Biaya Kegagalan Internal	IFC	Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan
Biaya Kegagalan Eksternal	EFC	Biaya Klaim Asuransi dan Reasuransi

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari, yaitu data biaya kualitas dalam laporan biaya produksi dan data profitabilitas dalam laporan laba rugi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan beroperasi di berbagai sektor, sehingga pengelolaan biaya kualitas di perusahaan ini dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili penelitian. Dalam penelitian ini, sampel akan diambil dengan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan mencakup data biaya kualitas dan profitabilitas PT Astra International Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, yang memberikan cakupan waktu cukup untuk menganalisis tren jangka panjang dan memastikan hasil yang representatif.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh pengumpul data, ini merujuk pada data yang sudah tersedia dan mudah diakses oleh publik untuk dapat diolah dan dianalisis (Sugiyono, 2022). Adapun sumber data sekundernya adalah Laporan Tahunan PT Astra International Tbk. yang tersedia di *website* perusahaan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Metode ini bersifat independen dari metode analisis data, dan bahkan dapat menjadi alat utama dalam metode serta teknik analisis data (Makbul, 2021).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, data dapat berupa buku, arsip, atau laporan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2022). Metode dokumentasi tidak hanya berperan sebagai sumber data, tetapi juga sebagai alat untuk memvalidasi dan memperkuat temuan penelitian. Penelitian ini meninjau Laporan Tahunan PT Astra International Tbk. pada bagian Laporan Biaya Produksi untuk mencari nilai dari elemen biaya kualitas, yaitu biaya pencegahan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal, dan bagian Laporan Laba Rugi untuk mencari nilai dari tingkat profitabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji analisis linear berganda.

### **Deskripsi Sampel Penelitian**

Dari 4 jenis elemen biaya kualitas, terdapat 3 elemen yang ada pada laporan tahunan PT. Astra International Tbk sejak tahun 2014-2023, dan terdapat satu elemen yang tidak ada di dalamnya. Serta terdapat *gross profit margin* yang diperoleh dari perhitungan laba bruto dibagi dengan penjualan bersih dalam laporan laba/rugi PT. Astra International Tbk sejak tahun 2014-2023, untuk mengukur profitabilitas.

### **Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, nilai rata-rata PC atau Prevention Cost (3.209) berada di atas nilai standar deviasi (1.281), nilai rata-rata IFC (8,985) juga berada di atas nilai standar deviasi (2.443), sama halnya dengan nilai rata-rata EFC (7.051)

yang juga berada di atas nilai standar deviasi (2.404), begitupun dengan nilai rata-rata PROF (0,2126) yang juga berada diatas nilai standar deviasi (0,0134), sehingga dapat diartikan bahwa data sampel tidak terlalu bervariasi.

Variabel PC diketahui nilai minimumnya sebesar 1.504, sedangkan nilai maximum sebesar 5.291. Diketahui bahwa *mean* 3.209 dan standar deviasi 1.281, dimana standar deviasi lebih kecil dari *mean* yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga variabel PC memiliki penyebaran yang merata.

Variabel IFC diketahui nilai minimumnya sebesar 6.584, sedangkan nilai maximum sebesar 13.904. Diketahui *mean* 8.985 dan standar deviasi 2.443, dimana standar deviasi lebih kecil dari *mean* yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga variabel IFC memiliki penyebaran yang merata.

Variabel EFC diketahui nilai minimumnya sebesar 1.383, sedangkan nilai maximum sebesar 7.051. Diketahui *mean* 3.314 dan standar deviasi 2.404, dimana standar deviasi lebih kecil dari *mean* yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga variabel EFC memiliki penyebaran yang merata.

Variabel PROF diketahui nilai minimumnya sebesar 0,1924, sedangkan nilai maximum sebesar 0,2326. Diketahui *mean* 0,2126 dan standar deviasi 0,0134, dimana standar deviasi lebih kecil dari *mean* yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga variabel PROF memiliki penyebaran yang merata.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
<b>PC</b>	10	1,504	5,291	3,209	1,281	1,634,357,733,333,330	0,280	-0,901
<b>IFC</b>	10	6,584	13,904	8,985	2,443	5,970,481,433,333,330	1,044	0,227
<b>EFC</b>	10	1,383	7,051	3,314	2,404	5,780,677,600,000,000	1,011	-1,196
<b>PROF</b>	10	0,1924	0,2326	0,2126	0,0134	0,0002	0,187	-0,889

### Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas data pada tabel 3, diperoleh p-value sebesar 0,053. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,00571197
Most Extreme Differences	Absolute		0,261
	Positive		0,261
	Negative		-0,125
Test Statistic			0,261
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			0,053
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		0,053
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,048
		Upper Bound	0,059

### Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian data. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa nilai *Tolerance* untuk ketiga variabel dependen lebih besar dari 0,10, sementara nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat di antara variabel dependen, sehingga tidak ditemukan pelanggaran terhadap asumsi multikolinieritas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Biaya Pencegahan	0,351	2,850
	Biaya Kegagalan Internal	0,263	3,808
	Biaya Kegagalan Eksternal	0,530	1,887

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5, variabel diuji terhadap variabel dependen Abs\_RES dengan hasil keseluruhan variabel memiliki signifikansi di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
1.	0,698	0,512
	-1,278	0,249
	0,809	0,449

### Hasil Uji Autokorelasi

Dari tabel 6 diperoleh informasi bahwa memiliki nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,570, nilai dL sebesar 0,5253 dan nilai dU sebesar 2,0163. Ini menunjukkan bahwa nilai d (2,570) lebih besar dari nilai 4-dU (1,9837) dan lebih kecil dari nilai 4-dL (3,4747), sehingga sudah memenuhi kriteria untuk menghindari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi negatif.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1.	2,570

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dari tabel 7, diketahui konstanta memiliki nilai 0,184. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh satu arah variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila variabel independen memiliki nilai 0, maka nilai rata-rata variabel dependen diperkirakan menjadi nilai positif yang setara dengan nilai konstanta tersebut.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	t	Sig.
1.	1,814	0,281
	0,415	0,693
	2,261	0,064

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.12, diperoleh informasi bahwa koefisien determinasi mencapai 0,728 atau 72,8%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 72,8% terhadap variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 27,2% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen karena berasal dari faktor-faktor tambahan lainnya yang tidak diteliti.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0,905 <sup>a</sup>	0,818	0,728	0,0069957061

### Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi dari model regresi pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (profitabilitas).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)**

Model		F	Sig.
1	Regression	9,016	0,012
	Residual		
	Total		

### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.14, variabel biaya pencegahan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,281, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen biaya pencegahan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (profitabilitas). Pada variabel biaya kegagalan internal nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,693, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen biaya kegagalan internal tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (profitabilitas). Begitu pun dengan variabel biaya kegagalan eksternal nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 2,261, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen biaya kegagalan eksternal tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (profitabilitas).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Model		t	Sig.
1.	Biaya Pencegahan	1,184	0,281
	Biaya Kegagalan Internal	0,415	0,693
	Biaya Kegagalan Eksternal	2,261	0,064

**Tabel 11**  
**Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub> : Biaya pencegahan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	H <sub>0</sub> diterima
H <sub>2</sub> : Biaya kegagalan internal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	H <sub>0</sub> diterima
H <sub>3</sub> : Biaya kegagalan eksternal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	H <sub>0</sub> diterima
H <sub>4</sub> : Biaya kualitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	H <sub>0</sub> ditolak

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap realisasi biaya kualitas serta nilai *Gross Profit Margin* di PT. Astra International Tbk. selama periode 2014 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, biaya pencegahan tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, serta biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal tidak memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun secara simultan, biaya kualitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan kontribusi sebesar 72,8%, sementara sisanya sebesar 27,2% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

### Keterbatasan

Pada dasarnya setelah dilakukan pengujian, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hanya mencakup satu perusahaan dan termasuk dalam kategori sampel kecil, sehingga temuan ini tidak dapat digeneralisasikan atau dijadikan acuan bagi perusahaan lain.
2. Adanya keterbatasan informasi terhadap biaya kualitas karena hanya mengacu pada laporan tahunan, sehingga biaya kualitas yang diharapkan tidak bisa diperoleh secara utuh.
3. Tidak adanya salah satu elemen biaya kualitas, yaitu biaya penilaian pada PT. Astra International Tbk., yang dapat mempengaruhi akurasi dan keandalan hasil penelitian.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap dapat memberikan saran yang berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya serta membantu peneliti lain dalam memahami dan mencapai tujuan mereka. Berikut adalah saran-saran yang ingin disampaikan:

1. Perusahaan perlu menekankan mengenai pentingnya kualitas produk untuk mengurangi pengeluaran terkait biaya kualitas. Peningkatan kualitas dapat dicapai dengan mengalokasikan sebagian besar modal untuk biaya pencegahan dan biaya penilaian, sehingga dapat menurunkan biaya yang timbul akibat kegagalan.
2. Perusahaan harus lebih mengontrol biaya kualitas yang dikeluarkan, terutama biaya kegagalan eksternal, agar dapat meningkatkan profitabilitas dan mencegah dampak negatif pada citra perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel penelitian agar hasilnya lebih representatif. Semakin banyak sampel yang digunakan, maka semakin akurat penetapan parameternya.



## REFERENSI

- Anwar, M. (2014). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa*. 110.
- Blocher, E. J., Chen, K. H., & Lin, T. W. (2000). *Cost Management: a strategic emphasis*. Salemba Empat.
- Ciptani, M. K. (1999). Pengukuran Biaya Kualitas: Suatu Paradigma Alternatif. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 68–83.  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15657>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An Examination of The Corporate Social and Environmental Disclosure of BHP From 1983-1997: A Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 312–343.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18.
- Fatoni, F., Andini, R. A., & Raharjo, K. (2016). Effect of Public Ownership, Return on Equity, the Current Ratio, Age Company, and Company Size Of Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2006). *Akuntansi Manajerial* (11th ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, P. D. I., & Chariri, D. A. (2007). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). *Management Accounting* (7th ed.). Thomson.
- Komalasari, I. (2020). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*.
- Kurniawan, W. (2014). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Dealer Aceh Motor Boyolali). *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Luayyi, S., Fitri, N. S., & Awalina, P. (2023). Pengaruh Pendapatan Produk Sampingan, Biaya Kualitas Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(2), 10.  
<https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i2.3209>
- Mahadeo, J. D., Oogarah-Hanuman, V., & Soobaroyen, T. (2011). Changes in social and environmental reporting practices in an emerging economy (2004-2007): Exploring the relevance of stakeholder and legitimacy theories. *Accounting Forum*, 35(3), 158–175. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.06.005>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 4(1), 6.
- Muchram, M., Arman, A., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap



Tingkat Profitabilitas Pada CV Anugrah Alam Nusantara Kabupaten Bantaeng. *Ekonomik Invoice*, 1(1), 1–16.

Purba, H. H., & Aisyah, S. (2017). *Quality improvement and lean six sigma: meningkatkan kualitas produk dan kinerja perusahaan menuju zero defect / oleh, Humairas Hardi Purba, S. T., M. T. & Siti Aisyah, S. T., M. T.* Yogyakarta: Expert, 2017.

Rurih, I. N., & Latifah, S. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. 3(2), 91–102.

Snieska, V., Daunoriene, A., & Zekeviciene, A. (2013). Hidden Costs in the Evaluation of Quality Failure Costs. *Engineering Economics*, 24(3), 176–186. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.24.3.1186>

Sodiq, M. I. (2008). Pengaruh Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Biaya Kegagalan Internal, dan Biaya Kegagalan Eksternal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoosia}. *Psychotherapy*, 205–208.

Sofyan, A. (2017). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Perudahaan PT Bangkit Karya Purwokerto*. 16(1), 1–23.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.

Superville, C. R., & Gupta, S. (2001). Issues in modeling, monitoring and managing quality costs. *TQM Magazine*, 13(6), 419–423. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000006178>

Tjiptono, F., & Diana, A. (2001). *Total Quality Management (TQM)* (IV). ANDI.

Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2000). Corporate Environmental Reporting: A Test Of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513570010316126>

Yang, C.-C. (2008). *Improving the definition and quantification of quality costs*. 19(3), 175–191. <https://doi.org/10.1080/14783360701600563>